Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat BAMA
Vol. 03, No. 01, April 2024

PENDAMPINGAN BAGI SANTRI TPQ AL-HASBI DALAM MELAKUKAN PERILAKU JUJUR

Siti Nafizah Yusuf[1], Badriyatil Inayah[2], Nuril Hasinatul Maghfiroh[3], Nur Aini Latifah[4]
[1,2,3,4]*Nurul Jadid University, Indonesia.*

Korespondensi: Afinafizah18@gnail.com

Received: 02-04-2024
Revised: 06-04-2024
Published: 26-04-2024

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed.

A B S T R A CT

Pendampingan bagi siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam menerapkan perilaku jujur merupakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk membentuk karakter moral yang berbasis pada nilai-nilai agama dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan yang efektif dalam mendampingi siswa TPQ agar mereka dapat menginternalisasi perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana pengasuh TPQ dan masyarakat berperan aktif dalam proses pendidikan. Kegiatan pendampingan meliputi pelatihan dan pembelajaran mengenai pentingnya kejujuran, serta pemberian contoh perilaku jujur dalam interaksi sosial di lingkungan TPQ dan rumah. Selain itu, program ini juga melibatkan peran orang tua siswa untuk memperkuat pesan moral yang disampaikan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan praktik perilaku jujur di kalangan siswa TPQ. Para siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan tindakan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan TPQ. Program ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang dapat diterapkan di berbagai TPQ lainnya sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di kalangan generasi muda.

***Kata kunci**: Pendampingan, perilaku jujur, siswa, Taman Pendidikan Al-Qur'an, PKM, pendidikan karakter.*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi, Pendidikan berkembang dengan sangat pesat. Pendidikan perlu mengikuti perkembangan zaman, pola pikir dan perilaku siswa serta orangtua pun berubah seiring zaman. Saat ini, banyak orangtua mulai sadar tentang pentingnya Pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan dan perkembangan seseorang, seperti

yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Suharjo, 2006:1) bahwa; "pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia social). Pendidikan mempengaruhi berbagai aspek perkembangan manusia seperti aspek fisik, intelektual, religious, moral, social emosional, pengetahuan dan pengalaman peserta didik melalui proses pembiasaan (Efendi & Rifa'i, 2022). Kegiatan pembiasaan perilaku baik membutuhkan pelatihan terus menerus dengan pembiasaan sehari-hari. Sesuai dengan Standar Kelulusan (SKL) berdasarkan kurikulum 2013 dengan tuntutan utama hasil belajar adalah bidang sikap, baru diikuti dengan pengetahuan, dan keterampilan. (Kemendiknas, 2013:6).

Kondisi moral dan akhlak generasi dinodai dengan hilangnya karakter sebagai pribadi yang memegang nilai-nilai kedudukan pancasila. Sebagai contoh kelalaian dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa, hilangnya rasa kemanusiaan ditandai dengan maraknya pembunuhan yang terjadi diantara masyarakat, kurangnya rasa persatuan seperti terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar suku dan golongan, maraknya kasus korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak pemangku kebijakan negara, dan hilangnya rasa keadilan sosial seperti terjadinya suap dalam proses penyeleksian sebuah kompetisi baik yang dilakukan secara personal maupun lembaga pemerintahan (Anwar, Wardani, & Vitriana, 2019). Terjadinya degradasi pengetahuan dan dekadensi akhlak yang sudah akut menjakiti bangsa Indonesia disemua kalangan masyarakat, termasuk kalangan pelajar menyebabkan pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan mendesak (Asmani, 2012).

Karakter mengimplikasikan pada standar moral yang melibatkan sebuah perimbangan nilai, karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. Dewasa ini anak-anak mengalami kemunduran moral dan etika atau degradasi moral seperti kasus pelecehan seksual yang melibatkan siswa kelas empat Sekolah Dasar (SD), tindakan pemukulan yang dilakukan anak kepada gurunya bahkan mengakibatkan guru tersebut kehilangan nyawa. Krisis moral saat ini mengisyaratkan untuk segera dilakukannya penanaman nilai nilai leluhur budaya bangsa. Baik yang diwujudkan dalam Pendidikan formal dan informal. Dalam perspektif Islam, nilai perilaku atau akhlak tercermin pada Nabi Muhammad yaitu; amanah, tabligh, sidik, dan fatonah (Rifa, 2023).

Ratna Megawangi dalam buku Character Parenting Space yang dikutip oleh Dalmeri, ada beberapa karakter yang harus diturunkan dan diabadikan, yaitu; pertama, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kebenaran; kedua, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian; ketiga, amanah; keempat, hormat dan santun; kelima, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama; keenam, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; ketujuh, keadilan dan kepemimpinan; kedelapan, baik dan rendah hati; dan kesembilan, toleransi dan cinta damai, kesemuanya tersebut dinamakan sembilan pilar pendidikan karakter (Dalmeri, 2014). Pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku secara optimal dan menyeluruh. Sasaran pendidikan karakter adalah seluruh warga sivitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik formal, informal maupun non formal (Setiardi, 2017).

Pendidikan karakter perlu di bentuk sejak dini baik dalam Lembaga formal dan Lembaga informal. Indikator karakter, iman dan taqwa, pengendalian diri, sabar serta disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan, kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal,

demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotongroyong, toleran, tertib, damai, anti kekerasan, hemat dan konsisten. Pendidikan karakter jika ditinjau dari segi akademik dimaksudkan sebagai bentuk dari pendidikan nilai, pendidikan moral pendidikan akhlak, dan pendidikan budi pekerti yang bermaksud bagi peserta didik untuk memngembangkan dan untuk memberikan keputusan yang baik dan buruk sehingga dapat mewujudkan dan mengimplementasikan bentuk kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Rifa'i et al., 2022). Sekolah dituntut untuk mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta memiliki program yang mampu membentuk karakter peserta didik di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter siswa dirasa penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar.

Menurut Baharun (2019: 51) setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua. Seorang guru disebut pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Menurut Syatra (2013: 57) Guru atau pengajar merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis. Maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Oleh karena itu, guru merupakan penentu dalam membentuk karakter anak di Lembaga formal maupun informal, terutama perilaku kejujuran (Rifa'i & Sunariya, 2020).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan non-formal telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Keberadaan TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak mulia pada anak-anak. Apabila seseorang guru sudah menanamkan sifat jujur kepada siswa sejak dini, maka saat besar nanti siswa tidak akan lupa dengan karakter jujur yang telah ditanamkan oleh guru, sehingga siswa akan mencintai kebenaran setiap perbuatan yang ia lakukan. Dengan ini penanaman karakter jujur menjadi poin penting dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi dan berakhlak mulia (Rifa'i & Mubarok, 2022).

Pendidikan kejujuran harus diintegrasikan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Jika pendidikan kejujuran dapat dilaksanakan secara efektif berarti telah membangun landasan yang kokoh berdirinya bangsa. Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis (Anwar, 2019). Menurut Isa (2023: 97) terdapat tiga upaya guru yang harus dilakukan untuk membentuk sifat jujur pada siswa yaitu; 1) guru memberi contoh dalam melaksanakan tata tertib sekolah; 2) menerapkan *punishment* atau hukuman pada siswa yang melanggar aturan; 3) menjalankan sistem aturan yang jelas dan disepakati bersama baik oleh guru, siswa maupun wali murid/santri.

Kurikulumnya yang diterapkan pada TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Terselenggaranya Pendidikan informal dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai Lembaga Pendidikan islam merupakan peluang untuk menanmkan karakter pada anak. Pada penerapannya saat ini banyak TPQ berlomba-lomba mewujudkan TPQ yang menekankan pada Pendidikan karakter di dalamnya. TPQ Al-Hasbi adalah Lembaga

Pendidikan informal yang terletak di Dusun Krajan Desa Taman Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Penerapan Pendidikan karakter di TPQ Al-Hasbi dilakukan dalam pembiasaan sehari hari dengan melibatkan seluruh komponen Pendidikan untuk mencapai karakter dan akhlak yang sesuai tuntunan Islam di keseharian dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka fokus pengabdian kepada masyarakat ini adalah; 1) bagaimana pelaksanaan program Pendidikan dalam upaya mewujudkan Pendidikan karakter pada santri TPQ Al-Hasbi?; 2) bagaimana hambatan dalam pelaksanaan program Pendidikan dalam upaya menerapkan karakter kejujuran pada santri?; 3) Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam upaya mewujudkan karakter kejujuran pada santri TPQ Al-Hasbi?

Tujuannya adalah; 1) untuk mengetahui program Pendidikan yang diterapkan oleh TPQ Al-Hasbi dalam pembiasaan karakter Kejujuran santri; 2) untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan karakter kejujuran santri; 3) untuk mengetahui cara mengatasi hambatan yang terjadi di TPQ dalam upaya mewujudkan Pendidikan karater anak pada TPQ Al-Hasbi. Secara teoritis, manfaat pada penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan serta memperkaya konsep-konsep dan teori-teori pada ilmu pengetahuan. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman serta wawasan bagi peneliti sendiri dan bagi peneliti selanjutnya serta sebagai acuan bagi penyelenggaraan pendidikan Informal secara umum dan TPQ Al-Hasbi secara khusus.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menamkan karakter kejujuran pada santri di TPQ Al hasbi dilaksanakan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 19-21 Januari dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif. Metode pengumpulan data dan pendampingan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*), merupakan model penelitian yang mencari sesuatu/solusi untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan social (Afwadzi, 2020). Pelaksanaan penelitiannya untuk mendefinisikan/merumuskan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi/dirumuskan. PAR adalah "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang".

Anggota-anggota kelompok berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis didasarkan pada hasil penelitian. PAR memiliki dua tahapan untuk metode riset, yakni metode penelitian dan metode partisipasi. Di mana akan dilakukan aksi melalui model, hasil riset sebagai solusi, program/aplikasi, pedoman serta regulasi. PAR diwujudkan dalam bentuk partisipasi dan pengabdian masyarakat. Pada siklusnya akan terjadi yang namanya perencanaan dan pemahaman, pemetaan partisipasi, membangun relasi sosial, mengungkapkan dan mengajak, menganalisa bersama, merumuskan aksi dan menerapkan hingga pada evaluasi dan refleksi. Oleh karenanya pada pelaksanaan ada perencanaan dan pemahaman yang mencakup survei lapangan (observasi), dokumentasi data, gambar serta visual. Pemetaan partisipasi terjadi identifikasi yang meliputi aparat tokoh,

komunitas serta kultur, dan identifikasi yang meliputi majelis, forum hingga kegiatan masyarakat. Kemudian membangun relasi sosial yang melingkupi komunitas dengan pihak terkait, mengikuti kegiatan yang ada hingga pada *Focus Group Discussion* (FGD). Pendampingan dilakukan oleh partisipan dengan empat tahap yaitu;

Kegiatan pendampingan kepada santri TPQ tentang melakukan perilaku kejujuran,kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Al-Hasbi dalam kurun waktu 3 hari yaitu 19-21 januari 2025 dengan cara tim pelaksana hadir ke lapangan secara partisipatif memberikan pendampingan secara partisipan dan memberikan materi secara praktik Pendampingan bagi santri TPQ dalam meningkatkan perilaku jujur dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis partisipatif. Metode ini dirancang untuk melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik nilai-nilai kejujuran. Pendekatan partisipatif diterapkan agar santri tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, dan refleksi yang mendalam, sehingga kejujuran menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Guna merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini maka upaya yang dilaksanakan ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan secara partisipan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif (Masrul, Muhammad, 2021).
2. FGD dan studi literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi (Connaway & Powell, 2010). Diskusi sesama tim pengabdian dilakukan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi santri TPQ Al-Hasbi (Mulyadi, 2019).
3. Tim pelaksana pendampingan menyusun materi perilaku kejujuran untuk membantu santri TPQ Al-Hasbi memahami dan menerapakan nilai-nilai kejujuran.

Proses pendidikan dasar manajemen pembiayaan ini menggunakan pendekatan PAR *(Participatory Action Research)*, yang diawali dengan memetakan persoalan *(Diagnosis),* merencanakan gerakan (*Mapping),* melaksanakan tindakan transformatif *(Action),* pengamatan dan evaluasi *(Observe),* dan menyusun teoritisasi *(Reflect)* (Afandi, 2020). Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survei lapangan, analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD *(Focus Group Discussion)*, analisis SWOT, mini workshop manajemen pembiayaan, tindakan langsung di lapangan (Afandi, 2022).

Tim pendampingan memetakan metode spesifik yang akan diimplementasikan dalam pendampingan guna merealisasikan program pendampingan santri TPQ Al-Hasbi dalam meningkatkan perilaku kejujuran. yaitu melalui 4 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya akan terdiri atas sub-sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.
2. Analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity, Treat).*
3. Penentuan program atau kegiatan solusi permasalahan.
4. Tindakan partisipatif *(Action).*

Bentuk *flowchart* metode pendampingan tersebut agar dapat diilustrasikan sebagai berikut:

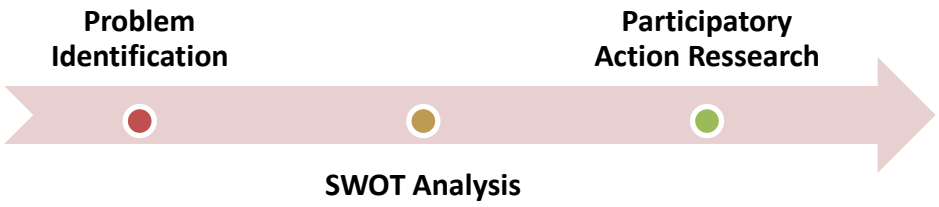

Gambar 1. Metode PKM-pendampingan Bagi Santri TPQ Al-Hasbi
dalam Melakukan Perilaku Kejujuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan perilaku jujur santri di TPQ Al-Hasbi. dalam meningkatkan perilaku positif ini adalah pembekalan dasar sikap jujur dalam meningkatkan perilaku jujur santri.. Program tindakan selanjutnya tentu perlu dilakukan namun hal tersebut berdasarkan kebijakan pengurus Lembaga TPQ untuk tindakan lanjutan yang bersifat penguatan dan pencapaian target.

Latar belakang di atas memberikan solusi pemikiran bagi para pengabdi untuk melakukan kerja kontributif bagi pengabdian pendampingan bagi santri TPQ dalam melakukan perilaku jujur. Maka berdasarkan FGD *(Focus Group Discussion)* dan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh tim pengabdi bersama beberapa pihak penting yaitu pemimpin dan kepala TPQ beserta guru lainnya, muncul solusi yang dapat ditawarkan sebagai berikut:

1. Program pendampingan dengan melakukan evaluasi program kerja TPQ Al-Hasbi
2. Pelatihan dasar dalam pendampingan dalam peningkatan perilaku jujur bagi santri TPQ Al-hasbi secara maksimal, berkaitan dengan pendamipingan pengembangan perilaku jujur secara teoritis atau paktis, sehingga dapat terwujud perilaku jujur bagi santri TPQ berbasis teori tersebut.

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka upaya yang dilaksanakan oleh tim ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Survei Lapangan secara Partisipan.

Survei lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Para pengabdian masyarakat mengunjungi Lembaga pengabdian untuk melakukan observasi maksimal terhadap berbagai kondisi dan perkembangan santri dalam berperilaku jujur kepada lingkungan dan masyarakat. Banyaknya temuan tidak dapat dikerjakan semuanya, maka fokus pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan kepada bagaimana pengembangan perilaku yang diterima oleh santri secara berkala dalam meningkatkan peilaku jujur pada santri. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif.

Gambar 2. Survey Lapangan dan Identifikasi Permasalahan.

Langkah tersebut sesuai dengan pendapat (maidiana:2021) bahwa dalam menemukan informasi penggunaan survei menjadi hal penting yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dan untuk melakukan pengamatan. Langkah-langkahnya adalah menentukan permasalahan, menyusun hipotesis, menentukan tujuan, menentukan tipe survei yang sesuai, menentukan desain sampel, menetukan besarnya sampel, membuat pertanyaan dan memilih alat tes apa yang akan digunakan, menentukan bentuk pengumpulan data sesuai defenisi konseptual alat penelitian, memproses data, melakukan analisis data, dan membahas analisi data dan menyusun laporan (Maidiana, 2021).

Adapun pengabdian ini fokus pada pekerjaan memberikan pendidikan perilaku jujur bagi santri TPQ. yang diharapkan berdampak pada peningkatan perilaku jujur bagi para santri yang belajar di TPQ Al-Hasbi.

2. *Focus Group Discussion.*

Implementasi FGD *(Focus Group Discussion)* oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah survei pendahuluan berkaitan dengan kebutuhan prioritas yang dibutuhkan lembaga pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pengurus TPQ Al-hasbi Paiton Probolinggo, yang dalam hal ini diprioritaskan pada layanan pendidikan perilaku jujur dalamdalam meningkatkan sikap jujur bagi santri. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal memastikan bahwa kejujuran dapat digunakan untuk pembelajaran dasar agar tertanam perilaku positif dalam diri santri.

Setelah hasil FGD diputuskan maka tim pengbdian kepada masyarakat melakukan studi literatur dengan cara mencari referensi yang relevan dengan masalah dan pengetahuan awal yang dihadapi pengurus TPQ Al-Hasbi Paiton

Probolinggo. Hal ini bertujuan guna memastikan teori praktik apa saja yang perlu diberikan kepada pengurus TPQ dalam mengelola dan meningkatkan sikap jujur yang prioritas akan berdampak pada peningkatan sikap positif yang diberikan kepada santri secara prioritas. Namun demikian materi ini masih merupakan bahan awal dalam memastikan peningkatan sikap jujur terhadap prioritas layanan yang dapat dikatakan berhasil.

Gambar 3. FGD Problem Solving dan Studi Literatur tentang Pendidikan dasar perilaku jujur kepada santri TPQ Al-Hasbi.

Langkah ke-dua ini sependapat dengan penjelasan Alfiati bahwa metode FGD merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan informasi. Metode ini memiliki karakteristik utama yaitu menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi diantara para partisipannya. Kekuatan utama metode FGD terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya (Alfiyati, 2008). Metode ini digunakan oleh tim pengabdian masyarakat karena dipandang relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dalam menemukan informasi utama dalam memberikan bantuan bagi pengurus TPQ dalam memberikan pembelajaran yang bermutu.

Adapun studi literatur sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Arikunto, 2010). Hal ini sesuai untuk digunakan oleh tim pengabdi kepada masyarakat dalam menentukan materi apa yang dapat ditentukan secara prioritas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengurus TPQ pada Lembaga pendidikan.

3. Penyusunan Materi pembelajaran perilaku jujur

Tim pengabdian kepada masyarakat menyusun materi pembelajaran perilaku juur dalam memberikan pembelajaran yang bermutu bagi santri yang dibutuhkan setelah menentukan fokus materi yang akan diberikan kepada santri. Selanjutnya merancang jadwal workshop pendidikan dasar selama 1-3 hari.

Gambar 4. Penyusunan Materi Pengabdian Pendampingan peningkatan perilaku jujur

Penyusunan materi pembelajaran terdiri atas beberapa materi yaitu materi teori tentang pembelajaran perilaku jujur yang berimplikasi terhadap pemberian pembelajran yang bermutu dikuatkan dengan materi praktik langsung bagi seluruh santri bagaimana bagaimana cara berperilaku jujur dan mengetahui apa maksud dan contoh pengertian dari jujur pada masing-masing santri TPQ Al-Hasbi Paiton Probolinggo. Setelah hal tersebut selesai dan jelas maka jadwal pengabdian kepada masyarakat ini ditentukan untuk dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Rifa'i bahwa perencanaan materi perlu dilakukan dengan pasti dan diputuskan berikut langkah-langkahnya sebelum melakukan tindakan di lapangan (Rifa'i, 2022).

4. pendampingan pembelajaran perilaku jujur

Proses identifikasi atau survei, FGD dan studi literatur, penyusunan materi selesai berikut pendampingannya secara partisipan di lapangan, maka langkah yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada santri TPQ. Di samping pelaksanaan pendampingan dilakukan secara partisipatif di lapangan dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati Bersama pemimpin lembaga pendidikan TPQ Al-Hasbi Paiton Probolinggo.

Gambar 5. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran TPQ
Al-Hasbi Paiton Probilinggo

.

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan oleh semua tim pengabdi kepada santri TPQ Al-Hasbi pada hari Minggu tanggal 19 Januari 2024 pada jam13.00-15.00. peserta yang hadir adalah semua bagian-bagian dalam TPQ tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan tim pengabdi Mahasiswa Nurul Jadid. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sambutan dari ketua panitia pengabdian, lalu sambutan dari perwakilan pimpinan TPQ Al-Hasbi dan diakhiri dengan doa. Setelah seremonial pembukaan selesai, maka kegiatan evaluasi diserahkan kepada tim.

Pelaksaan berjalan dengan meriah, karena ada penyampaian materi dalam waktu singkat, dialog, dan dikuatkan dengan para peserta mengerjakan 2 pekerjaan dasar pembelajaran karakter yaitu mengindentifikasi dan memaparkan pembelajaran prioritas setiap bagian dalam kurun waktu 1 minggu. Langkah-langkah ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian ET Ekowati dkk bahwa perencanaan estimasi biaya perlu disusun dan dituangkan dalam RKAO yang diadakan pada tiap akhir tahun dengan menetapkan semua program prioritas dan fokus oleh setiap bagian. Adapun mekanisme pengorganisasian pembiayaan organisasi perpedoman kepada sumber pendanaan dari TPQ Al-Hasbi (Ekowati et al., 2019). Demikian dengan pendapat Usman bahwa manajemen pembiayaan perlu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban. Pembiayaan yang dimaksud terdiri atas biaya operasional bagian dalam organisasi (Usman, 2016).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendampingan kepada santri dengan judul Pendampingan bagi santri TPQ dalam melakukan perilaku jujur kepada santri dalam memberikan pembelajaran yang manfaat bagi santri di TPQ Al Hasbi, dilakukan secara intensif dan partisipan selama 7 hari. Program pembelajaran dilakukan dengan implementasi survei lapangan secara partisipan terhadap kondisi yang berkembang di lingkungan

lembaga TPQ, kemudian dikuatkan dengan FGD (*Focus Group Discussion)* berkaitan dengan prioritas program pembelajaran yang perlu diprioritaskan sesuai kemampuan siswa*.* Lalu langkah ke-tiga adalah dikuatkan dengan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan santri dalam berprilaku jujur, guna memberikan sikap yang baik bagi seluruh santri yang belajar di TPQ.

Kegiatan ini merupakan program awal dalam pembelajaran santri, karenanya masih ada kegiatan lanjutan yang perlu diberikan dalam kurun waktu yang cukup cepat untuk memberikan bekal maksimal kepada para santri yang sedang belajar, dan hal tersebut bisa dilakukan oleh para penerus masyarakat di masa-masa selanjutnya. Namun demikian program yang sudah terjadi bisa menjadi dasar pengetahuan bagi setiap santri TPQ, dalam meningkatkan perilaku jujur seterusnya dalam hidupnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak dosen dan pimpinan Universitas Nurul Jadid Paiton yang telah memberikan kesempatan secara terstruktur dan teragenda untuk melakukan serangkaian pengbadian kepada masyarakat sesuai dengan konsentrasi keilmuan yang kami tekuni yaitu program studi manajemen Pendidikan Islam. Kesempatan ini menguatkan kami dalam mengimplementasikan ilmu manajemen secara praktis. Ucapan terima kasih selanjutnya, disampaikan kepada pengasuh dan pengurus TPQ Al Hasbi, Yang memberikan izin dan kesempatan bekerjasama dalam melakukan pengabdian masyarakat yang dipimpinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, *53*(9), 1689–1699.

Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ….

Afwadzi, B. (2020). Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur'ani. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16(2), 106–120

Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *12*(1), 58–62.

Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 135–140.

Asmani, M. J. (2012). Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. Yogyakarta: Buku Biru.

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, *173*.

Baharun, Hasan and Siti Maryam. (2019). Building Character Education Using Three Matra of Hasan AlBanna's Perspective in Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam vol 4.2: (51–62).

Connaway, L. S., & Powell, R. R. (2010). *Basic research methods for librarians*. ABC-CLIO.

Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character). Al Ulum, 14(1), 269–288

Efendi, M. I., & Rifa'i, M. (2022). The Role of the Principal in Shaping and Building the Character of the Santri at Madrasah Aliyah Badridduja from a Dramaturgical Perspective. *Jurnal Mantik*, *6*(1), 187–194.

Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *8*(1).

Isa, Abdullah. (2023). Menanamkan Sikap Kejujuran pada Siswa. TARUNAEDU: Journal of Education and Learning. Vol 01. No. 01 (95-103).

Kemendiknas. 2013. Kurikulum 2013 untuk SD. Jakarta: Depdiknas.

Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.

Masrul, Muhammad, M. R. (2021). *Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen Pendidikan Islam)*.

Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *15*(1), 128–138.

Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*

Rifa'i, M., & Mubarok, N. (2022). Collaborative Strategy in Improving the Quality of Extracurricular Services in Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *4*(3), 790–801.

Rifa'i, M., Muchyiddin, A., Hosen, M., Mabrur, M., Burhanuddin, S. A., bin Muhammad, U., & Fatoni, M. Y. (2022). PKM Pendampingan Pengembangan Bakat dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SD Islam Miftahul Ulum Pakuniran Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, *3*(3), 246–267.

Rifa'i, M., & Sunariya, E. (2020). Life Skill Education Through Extracurricular Religion In The Tunadagsa Children In SLBN Gending. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, *3*(2), 357–364.

Rifa, M. (2023). Dynamics of Salafiyah Islamic Boarding Schools: Enhancing Religious Identity and Fostering Independence. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, *7*(1), 30–44.

Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 135–146.

Suharjo. 2006.Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Syatra, Nuni Yusvavera. (2013). Desain Relasi Efektif Guru dan Murid, Yogyakarta: Buku Biru.

Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 219–246.